

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu bangsa akan maju jika sumber daya manusianya cerdas dan mempunyai wawasan pengetahuan yang luas serta dapat mengamalkannya. Percuma jikalau ilmu hanya diketahui tanpa diamalkan. Wawasan pengetahuan yang luas akan mempengaruhi pemikiran seorang manusia, yang kemudian pemikiran manusia ini akan mempengaruhi lingkungan yang ia tinggali. Jadi pemikiran akan membentuk suatu peradaban, jika pemikiran maju dan relevan dengan perkembangan zaman maka akan terbentuk peradaban seperti itu juga. Kemudian untuk mewujudkan hal itu perlulah adanya pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan, karena pendidikan merupakan salah satu cara membangun suatu peradaban yang unggul, berkarakter, bermoral, berpengetahuan luas, pemberani, dan mandiri. Apalagi di era modern ini, sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dan menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia.

Pentingnya menuntut ilmu agar menjadi manusia yang berpendidikan, dan berpengetahuan telah Allah SWT firmankan dalam Q.S. Al-Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat-ayat ini merupakan rahmat pertama yang dengannya Allah menyayangi hamba-hamba-Nya sekaligus sebagai nikmat pertama yang diberikan kepada mereka. Didalam ayat-ayat tersebut juga termuat peringatan mengenai permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah dan bahwasanya diantara kemurahan Allah Ta'ala adalah Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, Dia telah memuliakannya dengan ilmu. Terkadang ilmu berada dalam pikiran dan lisan, maka dikatakan dalam atsar “ikatlah ilmu dengan tulisan.”<sup>1</sup>

Karena pentingnya pendidikan, pemerintah menetapkan suatu tujuan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan juga tidak akan lepas dengan keterkaitannya dengan seorang pendidik yang berperan untuk mendidik. Seorang guru di dunia

<sup>1</sup> Abdul Ghoftar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 (Judul Asli: Lubaabut tafsir min ibnu Katsiir)* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), 505.

<sup>2</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20, 3 (2003).

pendidikan adalah pemeran utama dalam mensukseskan pembelajaran. Pendidik atau guru bertanggung jawab atas bagaimana pembelajaran terlaksana. Guru yang professional dan kompeten dibidang pendidikan pastilah paham cara merencanakan pembelajaran dengan baik.<sup>3</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru diantara lainnya ialah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>4</sup> Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Terkait proses pembelajaran apalagi dibidang Sejarah Kebudayaan Islam sangat menjadi tugas bagi pendidik untuk membuat peserta didik tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Sering kita temui bahwa banyak siswa yang mengeluh bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

---

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 1.

<sup>4</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

<sup>5</sup> Ubabuddin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Edukatif* 5, no. 1 (2019): 18–27, <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>.

itu membosankan,<sup>6</sup> membuat mengantuk<sup>7</sup> dan tidak menarik.<sup>8</sup> Padahal perlu diketahui bahwasanya belajar Sejarah Kebudayaan Islam dapat membentuk watak dan kepribadian manusia. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengharapkan peserta didik yang mempelajarinya agar menjadi regenerasi muda muslim yang tangguh dalam berbagai aspek kehidupan dan juga pelajaran hidup dimasa lampau serta peristiwa yang dialami para tokoh sejarah dapat diwujudkan dalam hal berperilaku dan sebagainya untuk mempersiapkan masa depan bangsa dan umat Islam yang lebih baik.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran cenderung berbeda dengan pelajaran yang ada dilingkup bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) maka daripada itu konsep pembelajarannya pun juga diharapkan berbeda dari yang lain agar tercapainya tujuan daripada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri.

Bagi sebagian orang belajar sejarah hanyalah mengulang kembali kisah yang telah terkubur lama dan tidak ada kaitannya dengan masa sekarang. Tapi belajar Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan kepada siswa untuk mengenal lebih dan menghayati bagaimana kehidupan manusia yang telah lalu yang bisa diambil hikmah pelajaran hidup mereka untuk menjalani kehidupan saat ini dan kedepan. Oleh karena itu kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk

---

<sup>6</sup> Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman," *Pendidikan Agama Islam* X, no. 1 (2013).

<sup>7</sup> Dwi Muthia Ridha Lubis dkk., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Islamic Education* 1, no. 2 (31 Oktober 2021): 68–73, <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.

<sup>8</sup> Muhtar Luthfie Al Anshory, "Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem," *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (23 Juni 2020): 76–86, <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.2222>.

mempelajari kisah-kisah sejarah umat terdahulu karena itu adalah petunjuk dari Allah SWT untuk hambanya agar berjalan di jalan yang lurus.

Allah SWT memaparkan betapa pentingnya belajar sejarah dalam firman-Nya Q.S Al-Fatihah ayat 6-7:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Sebagaimana tafsiran Ibnu Katsir, firman Allah SWT tersebut menuntun kita untuk selalu memohon meminta petunjuk, ilham dan taufik-Nya. Kemudian Allah-pun langsung memberikan jawaban di ayat selanjutnya memerintahkan umat manusia untuk meneladani jalan lurus yang ditempuh oleh orang-orang yang mendapat nikmat, dan menghindari kesesatan orang-orang yang dimurkai Allah. Siapakah orang-orang yang mendapat nikmat itu? Yaitu para nabi, *shiddiqun*<sup>9</sup>, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang yang shalih.<sup>10</sup> Selaras dengan tafsiran ayat, maka dari itu kita harus mencari tahu sejarah keberhasilan umat yang selamat. Begitu juga, kita harus mengetahui dan mengkaji sebab-sebab kesesatan dan kebinasaan umat yang celaka mendapat murka-Nya. Agar kita bisa menjadi orang yang selamat di dunia maupun di akhirat kelak.

<sup>9</sup> *Shiddiqun* adalah orang-orang yang amat teguh kepercayaannya kepada kebenaran Rasul, dan inilah orang-orang yang dianugerahi nikmat.

<sup>10</sup> Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Judul Asli: *Lubaabut tafsir min ibnu Katsiir*) (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), 31-36.

Banyak hal daripada sikap dalam menghadapi masalah yang dapat kita tiru perilaku orang terdahulu untuk menentukan bagaimana seharusnya kita bersikap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Bagaimana ketidakberhasilan seorang tokoh akan mewaspadaai perilaku kita terhadap suatu hal dan kesuksesannya yang membuat kita mengambil langkah yang sama.

Belajar sejarahpun juga menjadi salah satu alternatif dalam menambah wawasan keilmuan dan memperkuat aqidah siswa. Selain itu juga cerita peristiwa sejarah akan membentuk kepribadian dan akhlak siswa menjadi lebih baik karena pengaplikasian daripada peneladanan yang dilakukan terhadap tokoh maupun peristiwa yang terjadi.

Dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 111 pun terjabar firman Allah SWT yang memerintah manusia untuk mengenal dan menelaah kisah-kisah orang terdahulu yang terdapat pelajaran didalamnya untuk dijadikan petunjuk bagi kita dimasa kedepannya.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا  
 يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ  
 وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Menurut tafsir Ibnu Katsir pada ayat tersebut Allah SWT berfirman bahwa sesungguhnya, dalam kisah para Rasul dan kaum mereka serta bagaimana Allah telah menyelamatkan orang-orang yang beriman dan

menghancurkan orang-orang kafir, terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan kisah-kisah yang menggambarkan keadaan para Nabi dan umat mereka tersebut, serta yang menjelaskan kemuliaan orang-orang yang beriman dan kebinasaan orang-orang kafir yang mendustakan seruan para nabi, berisi pelajaran bagi orang-orang yang beriman untuk memantapkan keimanan mereka dan menguatkan ketakwaan mereka kepada Allâh Azza wa Jalla dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya

Banyak manfaat yang akan kita dapatkan jika kita mempelajari dan memahami dengan benar terkait sejarah. Dalam sejarah terdapat kisah-kisah perjuangan dari masa nabi sampai pahlawan-pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Barangsiapa yang tidak bisa memahami kisah-kisah tersebut dan tidak dapat mengambil manfaat darinya maka (sungguh) tidak ada jalan (kebaikan) untuknya. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Q.S. Qaf ayat 36 :

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوا فِي الْبِلَادِ  
هَلٍّ مِنْ مَّحِيصٍ ﴿٣٦﴾

Karena daripada faktor penting yang sudah terjabar diatas maka dari itu, belajar sejarah haruslah dengan tekun dan teliti. Perlu pemikiran mendalam agar dapat menemukan ibrah yang terkandung dalam setiap

<sup>11</sup> Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 13* (Judul Asli: *Lubaab tafsir min ibnu Katsiir*) (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), 471.

peristiwa lampau. Namun seiring berkembangnya zaman, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sebagai pembelajaran yang kuno dan membosankan. Maka disinilah seorang guru diuji untuk bagaimana ia dapat memecahkan masalah tersebut.

Uniknya, ternyata permasalahan yang umum terjadi dialami siswa yang sudah disebutkan tadi telah teratasi oleh guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. Hal ini berdasarkan data yang saya dapatkan saat observasi peninjauan awal dimana beberapa peserta didik di kelas XI khususnya yang penulis temui menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan tidak merasa mengantuk serta bosan. Guru pada pembelajaran tersebut dapat membuat muridnya merasa senang dan antusias pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran menjadi menyenangkan di kelas tersebut dan juga ingin mengikuti pelaksanaan pembelajarannya. Kemudian juga ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengaplikasian upaya guru tadi. Maka penelitian ini berdasar pada apa yang terjadi di lapangan yang dimana murid merasa senang dan tidak bosan saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka daripada itu penelitian saya mengangkat judul **“Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mewujudkan**

---

<sup>12</sup> Sumber: Observasi peninjauan awal dan wawancara dengan peserta didik Azkia dan Nabila, 28 Februari 2023, pukul 11.30 WITA



## **Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin”.**

### **B. Definisi Operasional**

Untuk menjauhi dari kesalahpahaman terhadap pengertian yang digunakan pada judul diatas, maka penulis perlu menegaskan dengan mendefinisikan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi, yaitu:

#### **1. Upaya Guru**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan upaya sebagai suatu tindakan atau hal yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan, menyelesaikan masalah, dan menemukan solusi. Upaya juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang menggerakkan energi dan pikiran untuk mewujudkan suatu tujuan. Upaya juga berarti cara yang dilakukan sebagai bentuk ikhtiar untuk merealisasikan suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>13</sup>

Menurut Muhibbin Syah, guru adalah seorang pendidik yang profesional tidak sembarang orang dapat menjadi guru, karena ia memiliki keahlian khusus. Membimbing, melatih, mengajar, mendidik, mengarahkan, mengevaluasi dan menilai ialah tugs utamanya. Menjadi guru berarti harus bertanggung jawab atas apa dirinya sendiri karena

---

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

setiap perbuatan dan perkataan akan menjadi teladan dan dicontoh oleh masyarakat sekitar.<sup>14</sup>

Jadi upaya guru yang dimaksud penulis adalah suatu tindakan atau hal yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk tanggung jawabnya dan fungsinya pada jabatan tersebut demi merealisasikan tujuan, menyelesaikan masalah, dan menemukan solusi dalam pembelajaran.

## **2. Sejarah Kebudayaan Islam**

Abuddin Nata menjelaskan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian dimasa lampau yang sungguh-sungguh terjadi dan seluruhnya berkaitan dengan agama Islam.<sup>15</sup>

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 tahun 2013 dijelaskan bahwa:

SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 222.

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Metedologi Studi Islam*, 17 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 314.

<sup>16</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," Pub. L. No. 912, 1 e (2013).

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang berhubungan erat dengan peristiwa masa silam, baik itu peristiwa politik, sosial, maupun ekonomi yang benar-benar terjadi dalam suatu negara Islam dan dialami oleh masyarakat Islam. Yang kemudian dapat menjadi pelajaran dan keteladanan bagi generasi selanjutnya. Mata pelajaran SKI yang dimaksud penulis ialah berpatok pada pembelajaran kelas XI pada semester ganjil di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

### **3. Pembelajaran Yang Menyenangkan**

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kebersamaan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, guru menciptakan suasana yang demokratis.<sup>17</sup>

*Bhakti in his journal state:*

*Joyful learning is a learning process in which there is a pattern of relationships between teachers and students. In addition, the learning process is no feeling forced or pressured, so it is necessary to create a pleasant atmosphere and there is no burden for both teachers and students to do the learning.*<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

<sup>18</sup> Caraka Putra Bhakti, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari, dan Khansa Salsabil, "Joyful Learning: Alternative Learning Models to Improving Student's Happiness," *Jurnal VARIDIKA* 30, no. 2 (15 Januari 2019): 30–35, <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7572>.

Menurut Aswan, pembelajaran yang menyenangkan adalah dimana proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang penuh keceriaan dan paling utama tidak membosankan bagi siswa.<sup>19</sup>

Jadi pembelajaran yang menyenangkan yang dimaksud penulis adalah proses pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bahagia dan bersemangat dalam pelajaran tertentu sehingga perhatiannya tercurah sepenuhnya untuk memperhatikan penjelasan guru ataupun temannya dan dapat memahami pelajaran dengan mudah.

Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa dari definisi-definisi mengenai judul penelitian ini bahwasanya upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin adalah tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai wujud tanggung jawab jabatannya juga menjalankan fungsinya pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar peserta didik bahagia tanpa ada tekanan saat pembelajaran SKI dan dapat memahami pelajaran dengan mudah kemudian dapat menghayati untuk diamalkan di kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>19</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Sleman: Aswaja Pressindo, 2016), 47.

### **C. Fokus Penelitian**

Maka seperti yang telah terjabar pada latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa hal yang perlu di teliti lebih dalam dan berfokus pada beberapa hal dibawah:

1. Upaya yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Seperti apa yang dirumuskan penulis dalam fokus penelitiannya, maka tujuan penulis meneliti dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan juga faktor penghambat guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam melaksanakan segenap upaya yang direncanakan dalam mewujudkan

pembelajaran yang menyenangkan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

## **E. Signifikansi Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memberi wawasan yang lebih lanjut dalam dunia pendidikan khususnya upaya yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai macam cara kemudian juga diharapkan dapat menambah kekayaan keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam yang sesuai kaidah dan prosedur ilmiah. Selain itu, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis pada tahap selanjutnya dengan fokus penelitian yang berbeda untuk mengetahui upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam lainnya yang berhasil mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan untuk peneliti maupun siapa saja yang nantinya membaca skripsi ini dapat menjadi semacam acuan konsep

pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika ingin mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar pembelajaran menyenangkan.

- b. Penulis melakukan penelitian untuk memahami serta memperdalam mengenai karakteristik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah agar kelak dapat menjadi seorang pendidik yang menyenangkan dan dapat memahami terkait pelajaran yang disampaikan.
- c. Sebagai bahan informasi bagi kaum muda yang ingin menjadi tenaga pendidik dibidang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar dapat mempersiapkan dirinya sebaik-baiknya dan terus mengembangkan diri.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Adanya pemaparan terkait penelitian terdahulu yang dilakukan penulis adalah dengan maksud untuk menghindari adanya kegiatan plagiasi penemuan dalam memecahkan sebuah permasalahan. Inilah beberapa karya ilmiah yang memiliki ranah pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan disampaikan di dalam skripsi ini, yaitu:

1. Fitri Ulvairoh, 2020 mengangkat skripsi dengan judul *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo*

*Polokarta Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021.*<sup>20</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disebabkan karena siswa menilai bahwa pelajaran SKI adalah pelajaran yang membosankan. Karena penuh dengan berbagai kisah peristiwa yang harus dibaca dan dihafal. Kemudian upaya dari guru yaitu, mendiagnosis siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan metode *windows shopping*, menggunakan metode *translet*, mencari referensi, dan melakukan perbaikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukakn adalah terletak pada subjek penelitiannya.

2. Iffah Rosyidah, 2019 mengangkat skripsi dengan judul *Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018.*<sup>21</sup> Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran meliputi metode ceramah, *card sort*, *reading guide*, setting kelas untuk mengatur proses belajar meliputi kelas

---

<sup>20</sup> Fitri Ulvairoh, Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Muh Pontren Imam Syuhodo Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. (IAIN Surakarta). 2020

<sup>21</sup> Iffah Rosyidah, Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018. *Skripsi*. (UIN Walisongo, Semarang). 2019



tradisional, berbentuk lingkaran, berbentuk regu, berbentuk huruf U. Selain itu memberi *reward* berupa pujian, memberikan nilai kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, memberi *punishment* berupa memindahkan posisi duduk, berdiri di depan kelas kepada siswa yang tidak tertib ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Siti Hajar Titi Artina, 2019 mengangkat skripsi yang berjudul *Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Mts Negeri 2 Kota Palu*.<sup>22</sup> Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa guru meningkatkan minat belajar peserta didiknya menggunakan metode yang bervariasi pada saat pembelajaran, guru menciptakan persaingan/kompetisi yang sehat antar peserta didik, guru memberi evaluasi/ulangan, guru memberi nilai atau angka, guru memberikan hasil belajar peserta didik, guru memberikan *reward* atau pujian kepada peserta didik dan memberikan *punishment* atau hukuman kepada peserta didik yang melakukan kesalahan.

Faktor pendukung, yaitu: tingkat penguasaan materi oleh guru, penguasaan media pembelajaran, penguasaan karakteristik peserta didik dan kemampuan guru menguasai kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: minat peserta didik yang cenderung memilah-milah mata pelajaran yang diminatinya yang keduanya itu

---

<sup>22</sup> Siti Hajar Titi Artina, Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Mts Negeri 2 Kota Palu. *Skripsi*. (IAIN Palu), 2019

kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di dalam sekolah tersebut.

#### 1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Dilakukan

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengungkapkan cara seorang guru menarik minat dan perhatian peserta didik saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</p>	<p>Perbedaannya terletak pada subyek, objek dan lokasi penelitian yang berbeda-beda. Tentunya juga hasil pembahasannya akan berbeda dikarenakan lokasi berbeda maka keadaan sosial dan budaya akan sangat mempengaruhi adanya perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya</p>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi perihal latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang terdiri dari Upaya Guru, Sejarah Kebudayaan Islam, Pembelajaran yang Menyenangkan, Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian, berisi perihal jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik validalitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang berisi gambaran umum, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi simpulan dan saran.